

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 13) ialah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang telah ditentukan tentang hal objektif yang valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *e-Filing* sebagai variabel independen, kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai variabel *intervening*, dan penerimaan pajak sebagai variabel dependen. Subjek penelitian adalah data penyampaian SPT sistem *e-Filing*, jumlah SPT yang disampaikan, jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar, dan data jumlah penerimaan pajak dari 9 KPP yang ada di wilayah Bandung Raya.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 11) asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Creswell (2017, hlm. 4) merupakan cara pengujian teori dengan mengkaji hubungan antar variabel, beberapa variabel ini bisa diukur sehingga data yang sudah ditandai dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan *e-Filing* terhadap penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **3.3.1 Definisi Variabel**

Terdapat 3 (tiga) variabel utama dari judul *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Pajak*.

1. Variabel *dependent* (Z)

Variabel *dependent* menurut Creswell (2017, hlm. 70) merupakan “variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel ini merupakan hasil dari variabel bebas”

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya juga disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan/atau konsekuen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah penerimaan pajak yang di dapat melalui data sekunder yaitu data penerimaan pajak di kantor pajak di wilayah Bandung Raya. Pengukuran penerimaan pajak ini dengan menggunakan rasio perbandingan realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan pajak. Hal ini sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Pajak tentang penerimaan pajak, yaitu:

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

## 2. Variabel *intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 39) variabel *intervening* adalah:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan dapat diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara variabel.”

Variabel ini berperan sebagai variabel penyela atau yang berada diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak SE-18/PJ.22/2006 *key performance indicator* kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah SPT Tahunan Orang Pribadi yang disampaikan}}{\text{Jumlah WPOP terdaftar}} \times 100\%$$

### 3. Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2017, hlm. 70), merupakan:

“Variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* atau hasil. Variabel ini juga biasa dikenal dengan istilah variabel *treatment, manipulated, atau predictor.*”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah penerapan sistem *e-Filing*. Pengukuran penerapan sistem *e-Filing* adalah dengan menggunakan rasio perbandingan Wajib Pajak orang pribadi yang lapor SPT menggunakan *e-Filing* dan jumlah wajib SPT tahunan orang pribadi yang disampaikan. Chaizi Nasucha dalam Rahayu (2013, hlm. 139) mengungkapkan perhitungan rasio penerapan sistem *e-Filing*, yaitu:

$$\frac{WPOP \text{ Lapor SPT } e - \text{ filing}}{\text{Jumlah SPT Tahunan Orang Pribadi yang disampaikan}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Operasional Variabel

Table 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Penerapan e-Filing (X)	<i>e-Filing</i> merupakan cara penyampaian SPT secara online dan real time. Wajib pajak dapat menyampaikan SPT secara elektronik maupun melalui aplikasi yang telah ditunjuk oleh DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara elektronik (Rahayu, 2013, hlm. 132)	<ul style="list-style-type: none"><li>Wajib pajak orang pribadi lapor SPT menggunakan e-Filing</li><li>Jumlah SPT Tahunan orang pribadi yang disampaikan</li></ul>	Rasio
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya, meliputi pendaftaran diri, perhitungan dan pembayaran pajak terutang,	<ul style="list-style-type: none"><li>Jumlah SPT tahunan orang pribadi yang disampaikan</li><li>Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar</li></ul>	Rasio

	dan penyetoran SPT. (Akib & Amdayani, 2013)		
Penerimaan Pajak (Z)	Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. (UU Nomor 4 Tahun 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Realisasi penerimaan pajak</li> <li>▪ Target penerimaan pajak</li> </ul>	Rasio

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014 hlm. 115) wilayah umum yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi adalah jumlah kantor pajak yang berada di wilayah Bandung Raya, yang terdiri dari 9 KPP, seperti yang diuraikan pada tabel berikut.

**Table 3.2 Data Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Pajak
1.	KPP Prartama Bandung Cibeunying
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas
3.	KPP Pratama Bandung Tegallega
4.	KPP Pratama Bandung Bojonagara
5.	KPP Pratama Bandung Karees
6.	KPP Pratama Cimahi
7.	KPP Pratama Soreang
8.	KPP Pratama Majalaya
9.	KPP Pratama Sumedang

#### 3.4.2 Sampel

Pada dasarnya teknik sampling penelitian terbagi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 82) definisi dari *Probability Sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Sedangkan definisi *Non-Probability Sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. Purwanto (2010, hlm. 257) mengungkapkan pengertian *purposive sampling* yaitu:

“pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.”

Adapun kriteria yang digunakan dalam mempertimbangkan sampel untuk diteliti adalah sebagai berikut:

**Table 3.3 Data Sampel Penelitian**

Kategori	Jumlah
Kantor Pajak Pratama di wilayah Bandung Raya	9
Kantor Pajak yang tidak bersedia untuk memberikan data untuk diteliti	(4)
Total Kantor Pajak	5
Tahun Penelitian	5
Total Sampel	25

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis merupakan dokumen yang berupa laporan dari kantor pajak. Berikut adalah sumber data yang peneliti gunakan.

**Table 3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Variabel	Sumber data
Penerimaan Pajak (Z)	Laporan penerimaan pajak
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Jumlah realisasi SPT dan WPOP terdaftar
Penerapan <i>e-Filing</i> (X)	Jumlah lapor SPT menggunakan <i>e-Filing</i>

### 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan merupakan statistik untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014, hlm. 206). Tujuan analisis ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang akurat dan faktual mengenai hubungan dan fakta antar fenomena yang diteliti (Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 37).

#### 3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS dikembangkan oleh Wold sebagai metode yang digunakan untuk mengestimasi path model, yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. PLS merupakan metode analisis yang *powerful*, karena kelebihanannya dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dapat melakukan analisis data dengan kompleksitas yang tinggi, dapat menguji dengan segala skala ukuran, ukuran sampel tidak harus besar, serta dapat menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel kecil atau masalah normalitas data (Ghozali & Latan, 2015, hlm. 5). PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Dalam penelitian ini alat analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0.

##### 3.6.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian *outer model* dilakukan untuk melihat bagaimana indikator berhubungan dengan variabelnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model formatif sehingga *outer model* dapat diukur atau dievaluasi melalui *significant weight* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *weight* P-value < 0,05 maka indikator dikatakan telah memenuhi kriteria indikator reliability. Kemudian memperhatikan nilai VIF guna melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam model, dengan kata lain VIF mengukur keeratan hubungan antar variabel

bebas. Toleransi VIF untuk diterima  $< 3,3$  atau  $< 5$  (Latan & Ghozali 2017, hlm. 91).

### 3.6.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menunjukkan kekuatan antar variabel laten atau konstruk. *Inner Model* dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu dengan variabel laten dependen. Nilai  $R < 0.70$ ,  $< 0.45$ ,  $< 0.25$  memiliki arti bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Kemudian memperhatikan nilai Q-Square, dimana digunakan Q-Square untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square*  $> 0$  menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-Square*  $< 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2015:79). Kemudian mengukur *Goodness of Fit* (GoF) yang berguna untuk menguji seberapa cocok dan baik kemampuan suatu model untuk menjelaskan data yang diteliti. GoF model PLS juga untuk memvalidasi model PLS. Batas kritis nilai GoF adalah small  $\geq 0.1$ , medium  $\geq 0.25$ , large  $\geq 0.36$ . Nilai GoF  $< 0,1$  menandakan bahwa kekuatan model sangat lemah dan dipertimbangkan untuk diterima (Latan & Ghozali, 2017, hlm. 97)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi tentang hubungan antar variabel yang dibuat oleh peneliti. Menguji hipotesis artinya menerapkan prosedur statistik yang didalamnya peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaan terhadap populasi berdasarkan sampel penelitian (Creswell, 2017, hlm.191).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus diketahui Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian 1: Penerapan sistem *E-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Ho:  $\gamma_1 = 0$  Penerapan sistem *E-Filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

**Ha:  $\gamma_1 \neq 0$  Penerapan sistem *E-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

2. Hipotesis Penelitian 2: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

**Ho:  $\beta_1 = 0$  Kepatuhan wajib pajak orang pribadi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.**

**Ha:  $\beta_1 \neq 0$  Kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap penerimaan pajak.**

3. Hipotesis Penelitian 3: Penerapan sistem *E-Filing* berpengaruh terhadap penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Ho:  $\gamma_2 = 0$  Penerapan sistem *E-Filing* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

**Ha:  $\gamma_2 \neq 0$  Penerapan sistem *E-Filing* berpengaruh terhadap penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak orang pribadi.**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel, dilakukan dengan memperhatikan nilai P-value pada *path coefficient*, untuk pengujian efek intervening dilakukan dengan memperhatikan P-value pada *indirect effect*. Hipotesis diterima pada taraf signifikansi 5% atau nilai P-value  $\leq 0.05$ . Artinya apabila P-value  $> 0.05$  maka tidak ada pengaruh antar variabel, sebaliknya apabila P-value  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh antar variabel.